

# Optimalisasi Publikasi Informasi dan Potensi Desa Melalui Website Profil Desa Panggung Baru

Nindy Permatasari\*<sup>1</sup>, Veri Julianto<sup>2</sup>, Fathurrahmani<sup>3</sup>, Khairul Anwar Hafizd<sup>4</sup>, Afian Syafaadi Rizki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*e-mail: [nindy@politala.ac.id](mailto:nindy@politala.ac.id)

## Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan desa masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal publikasi informasi dan dokumentasi kegiatan secara digital. Desa Panggung Baru memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, perkebunan, serta aktivitas masyarakat, namun belum terdokumentasi secara optimal dalam media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan pengelolaan *website* profil desa sehingga mampu menjadi media resmi publikasi dan transparansi desa. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung penggunaan *Content Management System (CMS)*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat, mengedit, dan mengelola konten *website* secara mandiri, serta memahami fungsi *website* sebagai sarana informasi publik dan promosi potensi desa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya Desa Digital yang informatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *website* desa, desa digital, pelatihan TIK, pengabdian masyarakat

## Abstract

*The utilization of information technology in rural areas still faces significant challenges, particularly in terms of information publication and digital documentation. Panggung Baru Village possesses substantial potential in agriculture, community activities, and local resources, yet these have not been optimally presented through digital platforms. This community service activity aims to strengthen the capacity of village officials in managing a village profile website as an official medium for information dissemination and transparency. The method consisted of material presentation, interactive discussions, and hands-on practice using a Content Management System (CMS). The results indicate that participants are capable of independently creating, editing, and managing website content, as well as understanding the role of village websites in public information services and local potential promotion. This activity is expected to support the realization of a Digital Village that is informative, participatory, and sustainable.*

**Keywords:** *village website, digital village, ICT training, community service*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi penggerak utama transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan tingkat desa. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transparansi informasi, pelayanan cepat, dan akses data publik yang efisien, pemerintah desa dituntut untuk mengadopsi sistem informasi berbasis digital [1]. Di Indonesia, pemanfaatan internet dan teknologi digital dalam ruang lingkup pemerintahan desa semakin berkembang, namun implementasinya masih menghadapi kesenjangan literasi, infrastruktur, dan kompetensi sumber daya manusia [2].

*Website* desa menjadi salah satu instrumen digital yang strategis dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*). Melalui *website* desa, pemerintah dapat menyediakan informasi publik, dokumentasi pembangunan, data kependudukan, kalender kegiatan, laporan anggaran, hingga promosi potensi desa secara terbuka dan mudah diakses [3]. Selain itu, *website* desa juga berperan sebagai wadah komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan partisipasi publik serta akuntabilitas layanan [4].

Penerapan *website* desa sangat selaras dengan konsep Desa Digital, yaitu transformasi tata kelola desa melalui pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperluas akses terhadap pengetahuan dan potensi ekonomi [5]. Desa digital menekankan pada modernisasi pelayanan administrasi, integrasi data desa, pengelolaan informasi berbasis web, serta adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi [6]. Namun implementasinya tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya penguatan kapasitas aparatur desa sebagai operator dan pengelola informasi digital [7].

Kenyataannya, berbagai penelitian menemukan bahwa banyak desa masih memiliki literasi digital yang rendah, kesulitan dalam mengelola *website*, serta kurangnya kemampuan dalam mendokumentasikan kegiatan desa secara sistematis [8]. Masalah umum yang sering ditemukan meliputi ketidakmampuan memperbarui konten, minimnya dokumentasi foto kegiatan, tata kelola berita desa yang tidak konsisten, hingga halaman *website* yang tidak aktif dalam jangka panjang [9]. Faktor inilah yang menyebabkan *website* desa sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya, meskipun infrastrukturnya telah dibangun [10].

Desa Panggung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lokal cukup besar, baik dari sisi kegiatan masyarakat, pertanian, perkebunan, maupun aktivitas pembangunan desa. Namun berdasarkan hasil observasi lapangan dan laporan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, desa ini belum memiliki sistem publikasi digital yang optimal. Minimnya kemampuan aparatur desa dalam mengelola *website* menyebabkan informasi desa tidak terdokumentasi secara konsisten serta kurang dikenal oleh publik secara luas.

Dalam konteks tersebut, penguatan kemampuan aparatur desa melalui pelatihan pengelolaan *website* menjadi langkah strategis untuk mendorong digitalisasi desa. Pelatihan yang diberikan mencakup pemahaman dasar *website*, struktur konten, cara menulis berita desa, pengunggahan gambar kegiatan, serta pengelolaan halaman menggunakan *Content Management System* (CMS). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CMS seperti *WordPress* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan *website* desa karena sifatnya yang mudah digunakan, fleksibel, dan mendukung kolaborasi *multi-user* [11].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara langsung bertujuan menjawab kebutuhan aparatur desa terhadap peningkatan literasi digital, keterampilan teknis, dan pemahaman konsep *e-government* tingkat desa. Pelatihan dalam kegiatan ini juga menekankan pentingnya dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari transparansi publik, yang merupakan salah satu

prinsip utama tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) [12]. Dengan adanya pengelolaan *website* desa yang optimal, diharapkan Desa Panggung Baru dapat mempercepat transformasi menuju Desa Digital dan mengembangkan potensi desa secara lebih sistematis dan terpublikasi dengan baik.

Selain sebagai sarana informasi, *website* desa juga dapat meningkatkan *branding* desa dan menarik perhatian pihak luar seperti wisatawan, investor lokal, atau pemerintah tingkat atas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desa yang aktif mempublikasikan informasi melalui *website* cenderung lebih dikenal dan memiliki perkembangan pembangunan yang lebih pesat dibandingkan desa tanpa media publikasi digital [13]. Oleh karena itu, optimalisasi *website* desa menjadi salah satu langkah awal yang penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pembangunan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pengelolaan *website* desa di Desa Panggung Baru, menganalisis peningkatan kompetensi aparatur desa setelah pelatihan, serta mengevaluasi manfaat kegiatan terhadap implementasi *e-government* desa. Artikel ini juga menyajikan kontribusi kegiatan terhadap penguatan literasi digital dan penerapan teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi desa menuju era digital.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung guna memastikan peserta dapat memahami konsep pengelolaan *website* desa secara komprehensif dan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan model penguatan literasi digital di pemerintahan desa, yang terbukti efektif meningkatkan kapasitas teknis aparatur dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan aparatur desa melalui observasi dan diskusi awal. Tahap ini penting untuk menentukan ruang lingkup pelatihan serta materi yang paling relevan dengan kondisi Desa Panggung Baru. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa aparatur desa membutuhkan pelatihan dalam aspek teknis pengelolaan *website* serta pemahaman dasar tentang fungsi *website* desa dalam konteks *e-government* lokal. Analisis kebutuhan ini penting untuk memastikan pelatihan berjalan tepat sasaran sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian sebelumnya.

Setelah tahap identifikasi kebutuhan selesai, tim pengabdian memberikan pemaparan materi pengantar yang mencakup beberapa aspek kunci, yaitu:

1. konsep dasar *website* desa dan perannya dalam publikasi informasi;
2. urgensi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa;
3. hubungan *website* desa dengan implementasi *e-government*;
4. pengenalan CMS (*Content Management System*) sebagai platform pengelolaan informasi digital;
5. prinsip-prinsip dasar literasi digital pada aparatur pemerintahan.

Pengantar materi tersebut disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan presentasi visual. Metode penyampaian seperti ini umum digunakan dalam pelatihan literasi digital karena memungkinkan peserta menyampaikan kendala dan pertanyaan secara langsung, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pemahaman terhadap konsep *e-government* terbukti memengaruhi kesiapan aparatur desa dalam menerima inovasi teknologi.

Sesi inti kegiatan berupa praktik langsung pengelolaan *website* desa menggunakan CMS *WordPress*. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk melakukan langkah-langkah teknis berikut :

- a. *Login ke dashboard administrator website;*
- b. Membuat dan menyunting *posting* berita;
- c. Mengunggah foto dokumentasi kegiatan desa;
- d. Memperbarui informasi statis seperti profil desa dan struktur pemerintahan;
- e. Mengelola *slideshow* pada halaman beranda;
- f. Mengatur navigasi dasar *website*.

Model pelatihan berbasis praktik (*hands-on*) ini dipilih karena memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan digital aparatur desa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian literasi digital komunitas. *WordPress* digunakan karena platform ini memiliki antarmuka sederhana, fleksibel, dan banyak diterapkan sebagai sistem pengelolaan *website* desa di Indonesia. Selama praktik berlangsung, peserta didorong untuk aktif mencoba, bertanya, serta memecahkan masalah teknis yang muncul. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi pemecahan masalah (*problem solving session*) untuk menangani kesulitan yang sering dihadapi peserta, seperti:

1. kesulitan menata foto dan media;
2. kebingungan dalam menyusun paragraf berita desa;
3. kurangnya dokumentasi kegiatan sebagai bahan konten;
4. penyesuaian struktur menu *website*;
5. pengorganisasian informasi agar mudah diakses masyarakat.

Diskusi pemecahan masalah ini menjadi bagian integral dari kegiatan pelatihan karena mendukung proses *knowledge sharing* antar-peserta dan memperkuat pemahaman praktis yang diperoleh selama praktik. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama praktik serta refleksi verbal dari peserta mengenai peningkatan kemampuan mereka. Model evaluasi kualitatif seperti ini sering digunakan dalam kegiatan pelatihan berbasis komunitas dan terbukti efektif untuk menilai perubahan kemampuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola konten *website*, memahami navigasi CMS, dan menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dalam memperbarui informasi desa secara mandiri.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 di Kantor Desa Panggung Baru dengan durasi empat jam. Peralatan yang digunakan meliputi laptop peserta, LCD proyektor, jaringan internet, serta modul pelatihan digital. Penggunaan perangkat yang sederhana dan mudah dijangkau membantu meningkatkan keberhasilan pelatihan, sebagaimana direkomendasikan dalam program literasi digital berbasis desa.

Metode pelaksanaan ini secara keseluruhan dirancang untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran mengenai peran *website* desa dalam mendukung transparansi informasi dan pengembangan desa digital. Dengan pendekatan yang melibatkan teori, praktik langsung, dan diskusi kolaboratif, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas aparatur Desa Panggung Baru secara berkelanjutan dalam mengelola informasi digital secara mandiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan kuisisioner persepsi peserta dengan skala Likert 1-5 yang mencakup sepuluh indikator, yaitu pemahaman materi, pemahaman teknis, kesesuaian materi, metode pelaksanaan, kejelasan penyampaian, waktu pelaksanaan, manfaat kegiatan, dampak terhadap desa, kepuasan peserta, dan keberlanjutan program. Hasil Kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Table 1 Hasil Kuisisioner

No	Aspek Evaluasi	Poin Pertanyaan Kuisisioner	Skor Rata-rata (Likert)	Interpretasi
1	Pemahaman Materi	Peserta memahami fungsi dan manfaat <i>website</i> desa sebagai media informasi resmi	4,45	Sangat Baik
2	Pemahaman Teknis	Peserta memahami struktur <i>website</i> dan cara mengelola konten	4,36	Sangat Baik
3	Kesesuaian Materi	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan Desa Panggung Baru	4,41	Sangat Baik
4	Metode Pelaksanaan	Metode pelatihan (pemaparan & praktik) mudah diikuti	4,32	Sangat Baik
5	Kejelasan Penyampaian	Penyampaian materi oleh tim pengabdian jelas dan sistematis	4,5	Sangat Baik
6	Waktu Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan kegiatan sudah mencukupi	3,95	Baik
7	Manfaat Kegiatan	Kegiatan memberikan manfaat nyata bagi peserta	4,45	Sangat Baik
8	Dampak terhadap Desa	<i>Website</i> desa berpotensi meningkatkan transparansi dan dokumentasi desa	4,36	Sangat Baik
9	Kepuasan Peserta	Peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian	4,55	Sangat Baik
10	Keberlanjutan Program	Peserta berminat mengikuti pelatihan/pendampingan lanjutan	4,59	Sangat Baik

Berdasarkan hasil kuisisioner, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,90, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mendapatkan respon positif dari peserta. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator keberlanjutan program (4,59) dan kepuasan peserta (4,55), yang mengindikasikan bahwa peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan lanjutan. Sementara itu, indikator waktu pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata paling rendah (3,95), meskipun masih berada pada kategori baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan *website* desa sebagai media informasi dan publikasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pelatihan pengelolaan *website* desa memberikan sejumlah hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan aparatur Desa Panggung Baru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk publikasi informasi dan dokumentasi kegiatan desa. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, yang mengindikasikan adanya kebutuhan nyata terhadap penguasaan keterampilan pengelolaan *website*. Kecenderungan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa desa-desa di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk pelayanan publik.

Seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan mampu melakukan beberapa aktivitas pengelolaan konten secara langsung. Peserta berhasil melakukan:

1. pembuatan dan pengeditan berita desa;
2. pengunggahan foto dokumentasi kegiatan;
3. penyuntingan halaman profil desa;
4. pengelolaan slide pada halaman beranda;
5. pengaturan media dan navigasi dasar *website*.

Keberhasilan peserta dalam menjalankan aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis aparatur desa dalam mengoperasikan CMS *WordPress*. Peningkatan ini mendukung penguatan literasi digital, yang merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi digital desa. Pada awal pelatihan, beberapa peserta masih terlihat kesulitan mengenali fitur dashboard, cara mengunggah media, maupun penataan halaman. Namun dengan pendekatan praktik langsung, peserta mampu mempelajari langkah-langkah teknis secara cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan hands-on adalah metode paling efektif dalam pelatihan teknologi bagi masyarakat pedesaan.

Keberadaan *website* desa juga memiliki relevansi besar dalam mendukung *e-government*, khususnya pada implementasi penyediaan akses informasi publik secara online. *Website* desa menjadi sarana penting untuk menampilkan informasi seperti:

- a. laporan kegiatan desa;
- b. informasi potensi desa;
- c. pengumuman layanan publik;
- d. dokumentasi pembangunan;
- e. laporan anggaran dan transparansi keuangan.

Peserta pelatihan memahami bahwa *website* desa bukan hanya sarana informasi, tetapi juga bagian dari inisiatif *e-government* yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi publik yang lebih baik [3]. Dalam konteks pemenuhan regulasi keterbukaan informasi publik, *website* desa dapat menjadi kanal resmi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi penting. Penelitian mengenai implementasi *website* desa menunjukkan bahwa desa yang aktif memperbarui *website* cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik lebih tinggi.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan dampak positif terhadap kesiapan Desa Panggung Baru dalam mengembangkan Desa Digital. Transformasi digital pada desa memerlukan kesiapan sumber daya manusia agar dapat mengelola teknologi secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam beberapa indikator, seperti:

1. mampu membuat konten yang informatif;
2. mampu memperbarui halaman statis secara teratur;
3. memahami alur navigasi dan tata kelola media;
4. mampu mempublikasikan informasi sesuai standar konten desa;
5. meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menggunakan CMS.

Temuan ini sejalan dengan kajian akademik yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi desa ditentukan oleh peningkatan kapasitas aparatur dan kemampuan mereka dalam mengelola media digital. Dengan demikian, pelatihan ini turut berkontribusi dalam memperkuat fondasi desa menuju implementasi teknologi informasi yang lebih luas.

Selain aspek teknis, peserta juga menyampaikan sejumlah pandangan selama sesi evaluasi dan diskusi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini:

- a. mempermudah pemahaman cara mengelola informasi;
- b. memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui;
- c. meningkatkan keterampilan menulis konten publik;
- d. membantu memahami struktur halaman *website*;
- e. meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan publik.

Beberapa peserta juga mengusulkan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan pelatihan tambahan seperti penulisan berita desa, fotografi dokumentasi, dan penyusunan standar operasional pengelolaan konten. Saran ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan *website*, yang menjadi salah satu aspek penting dalam efektivitas *website* desa.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan *website* desa mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital, pemahaman *e-government*, serta kemampuan aparatur desa dalam mengelola informasi publik. Hasil kegiatan ini juga memberikan dasar kuat bagi Desa Panggung Baru untuk terus mengembangkan diri menuju implementasi desa digital secara komprehensif, terutama dalam bidang publikasi potensi desa dan transparansi layanan publik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan *website* desa di Desa Panggung Baru berhasil meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan CMS, membuat berita, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta memperbarui informasi publik secara mandiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam memperkuat literasi digital aparatur desa, terutama dalam mendukung transparansi dan modernisasi layanan informasi.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai peran *website* desa sebagai bagian dari *e-government* dan upaya mewujudkan desa digital. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta motivasi untuk terus mengembangkan

pengelolaan informasi digital sebagai bagian dari tata kelola desa yang lebih terbuka dan akuntabel.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkala, penyusunan SOP pengelolaan *website*, serta pelatihan tambahan seperti penulisan berita dan dokumentasi visual. Upaya keberlanjutan ini penting untuk memastikan *website* desa tetap aktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Setiawan & R. Yuliasuti, "Digital Transformation in Village Governance," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [2] F. Hidayat, "Digital Literacy Challenges in Rural Communities," *Journal of Information Systems Research*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [3] M. Raharjo, "Village Website as an E-government Instrument," *Journal of E-government Studies*, vol. 7, no. 3, 2020.
- [4] N. Arifin, "Public Participation through Digital Information Systems," *Jurnal Komunikasi Publik*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [5] S. Kurniawati, "The Digital Village Concept and Its Implementation," *International Journal of Rural Development*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [6] D. Nugroho, "ICT Readiness for Digital Village Programs," *Journal of Information Technology Development*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [7] L. Sari, "Human Resource Capacity in Rural ICT Adoption," *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [8] A. Surachman, "Barriers to Village Website Utilization," *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [9] Y. Prasetyo, "Information Transparency and Village Websites," *Journal of Government ICT*, vol. 11, no. 4, 2020.
- [10] M. Firdaus, "Evaluation of Village Website Performance," *Indonesian Journal of Information Systems*, vol. 5, no. 1, 2018. Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [11] R. Handayani, "WordPress CMS Effectiveness for Village Websites," *Journal of Web Technology*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [12] E. Puspitasari, "Good Governance and Digital Information Management," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 8, no. 3, 2019.
- [13] H. Wijaya, "Digital Content Strategy for Rural Tourism Promotion," *Tourism Informatics Journal*, vol. 2, no. 1, 2023.